

LAPORAN PENELITIAN DANA OPF UNAND 1995/1996
KONTRAK NO: 45/OPF-UNAND/II/7-1995

B

**PERSEPSI PELAJAR DAN MAHASISWA ASAL
MENTAWAI TERHADAP PEMBANGUNAN
DAERAHNYA**

Oleh : Drs. Alfitri, MS. (Ketua Pelaksana)
Drs. Azwar (Anggota)
Dra. Nini Angraeni (Anggota)
Malhasni, S.Sos. (Anggota)
Prof. Dr. Abd. Aziz Saleh, MA. (Pembimbing)



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS**
Dibiayai dengan Dana Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Andalas Padang 1995/1996

PERSEPSI PELAJAR DAN MAHASISWA ASAL MENTAWAI
TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAHNYA
(Alfitri, Azwar, Nini Anggraini, Maihasni dan Abdul
Aziz Saleh, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
27 halaman, OPF 1995/1996)

ABSTRAK

Pembangunan merupakan perubahan sosial-ekonomi yang direncanakan. Perubahan itu dimaksudkan untuk perbaikan kondisi kehidupan dari masyarakat bersangkutan. Akan tetapi, implementasi pembangunan tidak selalu sesuai dengan kondisi masyarakat lokal. Terdapat kemungkinan adanya kesenjangan antara apa yang dibangun dengan yang diinginkan masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah kondisi sosiobudaya lokal menjadi pertimbangan dalam pembangunan Mentawai. Kemudian, bagaimana persepsi masyarakat (kalangan terpelajar) Mentawai terhadap pembangunan daerahnya, dan apakah harapan mereka pada masa datang.

Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif dengan subjek penelitian adalah putra-putri asli Mentawai yang saat ini duduk di SMTA atau perguruan tinggi di Kodya Padang. Sample didapatkan secara *by chance*. Data dianalisis secara interpretatif dengan mempertimbangkan konfigurasi dari persepsi yang muncul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan sosial-budaya lokal belum dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam proses pembangunan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara implementasi pembangunan dengan kebutuhan riil masyarakat lokal. Kemudian, pendidikan dipandang sebagai sektor yang perlu digarap secara serius di Mentawai, disamping perbaikan atau peningkatan prasarana dan sarana perhubungan. Kedua sektor ini dipercaya akan dapat membantu percepatan pembangunan Mentawai secara keseluruhan.

1

B A B 1
P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Pembangunan dapat dilihat sebagai perubahan sosial yang direncanakan. Perubahan yang direncanakan tersebut pada dasarnya ditujukan bagi perbaikan kondisi kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Upaya untuk mencapai tujuan pembangunan biasanya dilakukan melalui program-program pemerintah baik yang menyangkut ekonomi, maupun sosial dan budaya. Di Indonesia, program itu secara keseluruhan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) mulai dari tingkat nasional sampai daerah tingkat II.

Seperti di banyak negara-negara berkembang lainnya, pembangunan di Indonesia diterima dan dijalankan dalam kerangka modernisasi. Dalam kerangka ini, pembangunan merupakan proses transformasi masyarakat dalam seluruh aspeknya dari bersifat tradisional menjadi modern. Aspek yang ditekankan dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dipercaya akan membawa perubahan pada aspek-aspek lain dalam masyarakat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah *leading sector* yang akan memberi dampak perubahan adaptif dari sektor-sektor lain dalam masyarakat sehingga dalam evolusi-linearnya masyarakat senantiasa berada dalam ekuilibrium.

B A B 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini sebelumnya akan dikemukakan profil dari responden yang diwawancarai. Kemudian berturut-turut akan dibahas bagaimana persepsi mereka terhadap pembangunan Mentawai dan harapannya terhadap pembangunan Mentawai di masa datang. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini tidak berpretensi untuk melihat hubungan antar variabel, misalnya, tidak akan dilihat status atas keadaan responden dengan persepsi mereka. Namun, dengan melihat profil dari responden diharapkan kita lebih dapat memahami konfigurasi dari persepsi yang mereka munculkan.

2.1. Profil Responden

Jumlah responden keseluruhan adalah 39 orang, dengan perincian 26 orang (66,67%) laki-laki dan 13 orang (33,33%) perempuan. Diantara mereka 21 orang (53,85%) mengaku beragama Islam dan 18 orang (46,15%) mengaku beragama Katholik. Umur responden saat diwawancarai terentang antara 15 - 26 tahun, dengan bagian terbesar diantaranya berumur antara 17 - 20 tahun.

Rentang umur responden di atas sejalan dengan tingkat pendidikan mereka umumnya yaitu SMTA, 29 orang (74,36%). Sisanya sejumlah 10 orang (25,64%) telah duduk di Perguruan Tinggi. Hal yang cukup menarik dari status

B A B 3

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa memang telah terjadi pembangunan di Mentawai. Akan tetapi, belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan riil dari masyarakat Mentawai sendiri. Masyarakat Mentawai sebagai *target group* dari pembangunan tersebut belum begitu merasakan keuntungan dan manfaat dari berbagai proyek pembangunan selama ini. Dengan demikian, *pembangunan di Mentawai* belum sepenuhnya menjadi *pembangunan Mentawai*.

Dari beberapa contoh yang disinggung dalam pembahasan kelihatan bahwa terdapat kesenjangan antara rencana dan proyek pembangunan yang dilaksanakan dengan kondisi sosial-budaya lokal. Aspek tradisi, kebiasaan, dan tata cara hidup dari masyarakat setempat tampaknya belum diperhatikan dan dipertimbangkan sebagai suatu faktor penting dalam proses pembangunan.

Dari penelitian yang dilakukan terungkap gejala yang menggembarakan bahwa kesadaran akan pentingnya *pendidikan* sudah semakin berkembang dalam masyarakat Mentawai. Bahkan mereka memandang bahwa sektor pembangunan yang paling penting untuk segera ditingkatkan dan digarap secara serius di Mentawai adalah pendidikan. Namun,

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Gramedia, Jakarta, 1995.
- Bappeda Tk. I Sumatera Barat, *Materi Bahasan Pembangunan Wilayah Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat*, 1990.
- D.C. Korten dan Syahrir (eds.), *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1988.
- Endri Matino, dkk., "Evolusi Pertanian Kontemporer di Mentawai", Lembaga Penelitian Unand, 1995.
- Lim Teck Ghee dan Alberto G. Gomes (eds.), *Suku Asli dan Pembangunan di Asia Tenggara*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1993.
- Nat J. Colletta dan Umar Kayam (eds.) *Kebudayaan dan Pembangunan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1987.
- Selo Soemardjan, "Development Problems of Isolated Tribes", dalam Abd. Aziz Saleh dan D. Flud van Giffen, *Socio-Cultural Impacts of Development : Voice From the Field*, Andalas University Research Center, Padang, 1990.
- Stefano Coronese, *Kebudayaan Suku Mentawai*, Grafidian Jaya, Jakarta, 1986.
- Suwarsono dan Alvin Y. So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, LP3ES, Jakarta, 1991.
- Syafruddin Karimi, "Masalah Dasar Pembangunan Mentawai: Kesalahan Persepsi Kaum Pemikir", *Stensilan*, Universitas Andalas, 1995.
- Yongki Sahueno, *Menyusuri Pelosok Mentawai*, Puspa Swara, Jakarta, 1994.